

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI RSUD DRS. JACOBUS LUNA, M. Si KABUPATEN BENGKAYANG

Diana Yusta<sup>1</sup>, Linda Suwarni<sup>2\*</sup>, Ufi Ruhama<sup>3</sup>  
<sup>1-2-3</sup> Universitas Muhammdiyah Pontianak  
Email: [linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id](mailto:linda.suwarni@unmuhpnk.ac.id)

### ABSTRAK

Rendahnya kadar hemoglobin (Hb) dalam darah adalah ciri khas anemia selama kehamilan. Anemia selama kehamilan mempengaruhi 41,8% Wanita hamil secara global, dan RSUD melaporkan jumlah kasus yang sama. Ibu hamil di RSUD Drs Jacobus Luna M.Si Kab adalah focus dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi factor risiko anemia. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 211 orang. Hasil dari uji chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistic antara Tingkat anemia dan faktor – faktor seperti usia ibu, Tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan paritas, semua variable signifikan secara statistic ( $p < 0,000$  yang kurang dari 0,05) Ketika dianalisis dengan interval kepercayaan 95% (CI) dan rasio prevalensi berikut : usia (Pr = 4,598), Pendidikan (RP = 4,033), pekerjaan (PR = 3,188), dan paritas (RP = 3,548). RSUD Drs. Jakobus Luna M.Si Kabupaten Bengkayang memperluas inisiatif PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) dengan mengadakan lokakarya untuk meningkatkan kesadaran tentang Kesehatan ibu, serta mendorong rumah sakit dan organisasi Masyarakat untuk menerapkan Langkah Langkah pencegahan ditingkat yang paling mendasar.

**Kata kunci:** Anemia, Pekerjaan, Ibu Hamil, dan kehamilan

### ABSTRACT

*Low hemoglobin (Hb) levels in the blood are a hallmark of anemia during pregnancy. Anemia during pregnancy affects 41.8% of pregnant women globally, and the regional public hospital reported the same number of cases. Pregnant women at RSUD Drs Jacobus Luna M.Si Kab are the focus of this research, which aims to identify risk factors for anemia. This study uses a cross-sectional design, with a sample size of 211 people. The results of the chi-square test indicate a statistically significant correlation between the level of anemia and factors such as maternal age, education level, occupation, and parity, all of which are statistically significant variables ( $p < 0.000$ , which is less than 0.05). When analyzed with a 95% confidence interval (CI) and the following prevalence ratios: age (PR = 4.598), education (PR = 4.033), occupation (PR= 3.188), and parity (PR = 3.548). RSUD Drs. Jakobus Luna M.Si in Bengkayang Regency is expanding its PKRS (Hospital Health Promotion) initiative by holding a workshop to raise awareness about maternal health, as well as encouraging hospitals and*

*community organizations to implement preventive measures at the most fundamental level.*

**Keywords:** *Anemia, Work, Pregnant Women, and Pregnancy*

## LATAR BELAKANG

Menurut WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah menurun sebanyak 4,5%. Namun, berdasarkan hasil Riskesdas 2018, 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi sebesar 84,6% pada ibu hamil berusia 15 hingga 24 tahun dan 73,2% perempuan hamil di Indonesia mengalami anemia. Kejadian anemia ibu hamil masih cukup tinggi, mencapai hingga 40,1% dengan 5 hingga 10 ibu hamil di Indonesia. [1]

Prevalensi anemia di Provinsi Kalimantan Barat dalam 3 tahun terakhir pada tahun 2020: 13,2%, tahun 2021: 15,0%, dan tahun 2022: 12,8%, dengan data anemia tertinggi di Kabupaten Kapuas Hulu tahun 2020: 45%, tahun 2021: 56%, tahun 2022: 26,9%, nomor dua tertinggi di Kabupaten Bengkayang tahun 2020: 12%, tahun 2021: 32,9%, dan pada tahun 2022: 7,4% [2]. Data anemia di Kabupaten Bengkayang dalam 3 tahun terakhir tahun 2020-2022 yaitu tertinggi di Puskesmas Sungai Duri tahun 2020: 64%, tahun 2021: 36%, tahun 2022: 34,8%, dan nomor dua tertinggi yaitu di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si tahun 2020 : 30%, tahun 2021: 34,6% dan tahun 2022: 30,5% [3]

Kekurangan zat besi, juga dikenal sebagai anemia defisiensi besi, adalah penyebab anemia ibu hamil yang paling umum. Kekurangan zat besi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: masalah dengan reabsorpsi zat besi dari makanan yang cukup. Problem yang timbul dari penggunaan zat besi Tubuh mengeluarkan zat besi, seperti saat perdarahan. [4] Di Indonesia, 4 dari 8 wanita hamil mengalami anemia. Faktor-faktor seperti tingkat Pendidikan, budaya, pola makan, usia, kondisi ekonomi, serta dukungan dari keluarga dan suami menjadi penyebab utama terjadinya anemia. [5] zat besi seseorang Wanita akan terkuras selama kehamilan dan persalinan, yang dapat menyebabkan anemia jika ia memiliki lebih dari satu anak dalam waktu singkat. [6]

Pemerintah telah menerapkan program untuk mengatasi masalah penanggulangan anemia pada ibu hamil dengan memberikan 90 tablet zat besi selama kehamilan. [7] Pencapaian target Indikator Kinerja Utama

(IKU) tercermin dari terpenuhinya cakupan kunjungan ibu hamil, yaitu dengan melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) sebanyak 6 kali selama kehamilan. [8]

Pada pemeriksaan kehamilan trimester ketiga atau kunjungan kelima (K5) disarankan untuk dilakukan pemeriksaan ultrasonografi oleh dokter Spesialis kandungan dan kebidanan, agar mengetahui apakah ibu hamil mengalami gangguan kehamilan seperti bayi besar, sungsang dengan melakukan pemeriksaan hemoglobin darah kedua memastikan ibu menderita anemia atau tidak.

*Ante Natal Care* (ANC) trimester ketiga atau Kelima dilakukan di poli kandungan dan kebidanan Rumah Sakit Umum dikarenakan terbatasnya tenaga spesialis kandungan dan alat pemeriksaan Hb yang ada di Puskesmas wilayah Kabupaten Bengkayang hal ini yang menyebabkan cakupan pemeriksaan Hb trimester ketiga lebih banyak dilakukan di RS. [3]

Hasil studi pendahuluan dari data sekunder terhadap 10 orang ibu hamil dengan kasus anemia ditemukan variabel yang akan diteliti sebagai berikut: Usia ibu saat hamil: <20 - >35 tahun (80%), 20-35 tahun (20%). Pendidikan ibu hamil: SMP (60%), SMA (40%), SD (10%), perguruan tinggi (0%). Pekerjaan ibu hamil: IRT (80%), berkerja (30%), Paritas: primi-gravida (20%), multi-gravida (70%), grande-mulit-gravida (10%).

Berdasarkan data di atas, peneliti ingin menyelidiki penyebab anemia ibu di hamil yang terjadi dari Januari hingga Oktober 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*, dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 211 ibu hamil yang mengunjungi pusat pelayanan antenatal (ANC) pada bulan Januari hingga Oktober 2023 dengan kriteria inklusi berada pada trimester ke satu, dua dan tiga pada kehamilan yang mengalami anemia. Dengan kriteria yang mencakup usia, paritas, Tingkat Pendidikan dan pekerjaan ibu dan yang tercatat dalam rekam medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik responden**

No.	Karakteristik	n	(%)
<b>Bpjs/Umum</b>			
1.	BPJS	151	71,57
2.	Umum	60	28,43
<b>Usia Kehamilan</b>			
1.	Trimester 1	10	4,70
2.	Trimester 2	44	20,90
3.	Trimester 3	157	74,40
<b>Total</b>		<b>211</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil disktribusi frekuensi karakteristik di atas yaitu sebagian besar ibu hamil yang dating ANC memiliki keanggotaan BPJS 151 Responden (71,57) dan mandiri/umum 60 responden (28,43%) dan dari hasil di atas sebagian besar responden datang melakukan pemeriksaan ANC kehamilan Trimester Ke-2 (74,4%) dan trimester ke-3 yaitu (20,9%).

## ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Kejadian Anemia, Usia Ibu Hamil, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas pada ibu hamil**

	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia Ibu Hamil</b>			
1.	20 – 35 tahun	178	84,37
2.	< 20 tahun – > 35 tahun	33	15,63
<b>Kejadian Anemia</b>			
1	Tidak Anemia	129	61,10
2	Anemia	84	38,90
<b>Pendidikan</b>			
1	SMA dan PT	162	76,78
2	Tidak Sekolah, SD, SMP	49	23,22
<b>Pekerjaan</b>			
1	Bekerja	112	53,08
2	Tidak Bekerja	99	46,92
<b>Paritas</b>			
1	Primi Gravida	122	57,82
2	Multi dan Grande gravida	89	42,18
	<b>Total</b>	<b>211</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 2, mayoritas responden terbanyak seperti usia ibu hamil pada kelompok usia 20-35 tahun 178 Responden (84,37%), berdasarkan kejadian anemia yaitu “tidak anemia” sebanyak 129

responden (61,10%), berdasarkan Pendidikan pada kelompok “SMA dan PT” berjumlah 162 Responden (76,78%), berdasarkan status pekerjaan “Bekerja” 112 Responden (53,08” dan berdasarkan paritas “Primi Gravida” 122 Responden (57,82%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan antara Usia Ibu Hamil, Pendidikan, Status Pekerjaan, dan paritas pada ibu Hamil**

Karakteristik	Tidak Anemia		Anemia		Total		P Value	PR (C195%)
	N	%	n	%	n	%		
<b>Usia Ibu Hamil</b>								
Tidak Berisiko	124	69,7	54	30,3	176	100,00	0,000	4,598
Berisiko	5	15,2	28	84,8	33	100,00		(2,039-
<b>Total</b>	129	61,1	82	38,9	211	100,00		10,368)
<b>Tingkat Pendidikan</b>								
SMA dan PT	120	74,1	42	25,9	162	100,00	0,000	4,033
Tidak Sekolah, SD dan SMP	9	18,4	40	81,6	49	100,00		(2,219-
<b>Total</b>	129	61,1	82	38,9	211	100,00		7,328)
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	101	90,2	11	9,8	112	100,00	0,000	3,188
Tidak Bekerja	28	28,3	71	71,7	99	100,00		(2,316-
<b>Total</b>	129	61,1	82	38,9	211	100		4,389)
<b>Paritas</b>								
Primi Gravida	107	74,6	15	47,4	122	100,00	0,000	3,548
Multi-Grande Gravida	22	24,7	67	75,3	89	100,00		(2,454-
<b>Total</b>	129	61,1	82	82	211	100,00		5,129)

Seperti yang ditunjukkan table 3, terdapat temuan dari nilai *P-value* dari uji *chi-square* pada variable tersebut, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil pada prevalensi anemia ( $p = 0,000$ ). Berdasarkan nilai PR dihitung dengan rentang kepercayaan 2,039 hingga 10,368, kemungkinan tidak mengalami anemia yaitu 4,598 kali lebih tinggi pada responden berusia 20-35 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [6], [9], [10], [11] mengatakan bahwa ibu hamil ideal pada usia 20 hingga 35 tahun memiliki risiko komplikasi kehamilan yang lebih rendah dimana usia reproduksi yang sehat berhubungan dengan kondisi biologis dan psikologis pada ibu hamil. Sebaliknya, ibu hamil dibawah usia 20tahun mengalami anemia karena perkembangan reproduksinya belum optimal pada usia tersebut, sehingga ibu hamil berusia 35 tahun juga

terdapat risiko anemia. [12] Ibu hamil dalam trimester ketiga berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko 66,7% terhadap kejadian anemia. [13], karena ibu hamil terlalu muda sangat membutuhkan hormonal selama masa kehamilan, sehingga kecukupan zat gizi ibu dan janin berkompetisi. Sebaliknya, kebutuhan makronutrien dan mikonutrien meningkat, tetapi cadangan zat besi tubuh menurun pada usia lebih dari 35 tahun. [14] sejalan dengan penelitian [15] Ibu hamil berusia 20 hingga 35 tahun berpeluang 4,598 kali lebih besar untuk tidak mengalami anemia.

Hasil uji terdapat *p-value* sebesar 0,000, hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan ibu hamil dan jumlah kasus anemia. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 4,033 kali lebih besar dari pada ibu hamil dengan pendidikan rendah untuk tidak mengalami anemia. Nilai Prevalence Ratio (PR) yang diperoleh adalah 4,033, sejalan dengan penelitian sebelumnya [16] yang menemukan bahwa ibu hamil dengan pendidikan rendah (SD dan SMP) lebih sering mengalami anemia dari pada pendidikan tinggi. Kemampuan untuk menerima informasi tentang anemia dan pentingnya zat besi sangat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Ibu hamil berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas karena pendidikan juga dapat mempengaruhi kesadaran untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan pola pikir yang baik. [17]

Hasil *P-Value* pada variabel pekerjaan adanya hubungan yang signifikan pada pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia ( $p = 0,000$ ). Diperoleh nilai PR 3,188 dan CI (2,219-7,328) artinya responden yang bekerja berpeluang 3,188 kali tidak mengalami Anemia dibandingkan dengan yang tidak berkerja kantoran atau swasta dan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kejadian anemia ( $p=0.000$ ).

Sejalan penelitian [18] terdapat hubungan antara pekerjaan dan tingkat pengetahuan pada ibu hamil, dibandingkan dengan wanita bekerja.

keadaan ekonomi dalam keluarga merupakan faktor yang signifikan antara kondisi ibu hamil dan ekonomi rendah dapat menjadi penyebab akan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mengkonsumsi gizi yang seimbang dengan mendapatkan makanan 4 sehat 5 sempurna. Sedangkan menurut penelitian [19] Ibu hamil yang bekerja sebagai rumah tangga lebih rentan terhadap anemia dibandingkan ibu hamil bekerja swasta.[19]

Hasil *P-Value* untuk variabel paritas pada ibu hamil dengan kejadian anemia dengan Nilai PR diperoleh 3,548 dan CI (2,454 - 5,129) artinya responden yang Primi Gravida berpeluang 3,548 kali, untuk tidak Anemia dibandingkan dengan yang Grande-Multi-Gravida.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan anatara paritas dan frekuensi anemia [6], [8], [19], [20] anemia lebih sering terjadi pada wanita hamil dengan risiko kembar. Penelitian ini menunjukkan bahwa kehilangan zat besi menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paritas tinggi memiliki tingkat anemia yang lebih tinggi, dan ada korelasi antara paritas dan tingkat anemia, sejalan dengan penelitian [21] terdapat hubungan anatara jumlah kehamila dengan jarak kehamilan pada ibu hamil trimester ke III dan mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan sangat berisiko pada kehamilannya.

Ibu hamil yang menjalani persalinan dengan jarak yang terlalu dekat, seperti kurang dari dua tahun, sangat berisiko mengalami anemia karena tubuh ibu belum menerima nutrisi yang cukup dari makanan yang ibu makan. Kunjungan Ante Natal Care (ANC) dapat dilakukan secara teratur dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh dokter agar dapat mencegah kekurangan zat besi pada ibu hamil. Selama masa kehamilan minimal 6 kali kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) yaitu trimester pertama satu kali, trimester kedua dua kali dan trimester ketiga tiga kali. Teraturnya ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, kejadian anemia agar dapat dicegah lebih awal, bahkan jika ibu hamil mengalami paritas tinggi, karna dengan seringnya melakukan wawasan ANC, pengetahuan ibu juga dapat bertambah atau dapat mengetahui sejak awal tentang anemia.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan: mayoritas responden tidak berisiko tidak berisiko (69,7%), dibandingkan usia <20 dan >35 tahun (15,2%), sebagian besar berpendidikan “PT dan SMA” cenderung lebih banyak tidak mengalami anemia (74,1%), dibandingkan yang berpendidikan rendah (18,4%). Mayoritas responden bekerja dan tidak mengalami anemia (90,2%), dibandingkan dengan ibu hamil yang berkerja sebagai ibu rumah tangga dan tani (28,3%) dan atas didapatkan proporsi responden yang Primi-Gravida cenderung lebih banyak yang tidak mengalami anemia (74,6%), dibandingkan dengan responden yang Multi-Grande-Gravida (24,7%) dengan kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si, Kab. Bengkayang Tahun 2023.

### **Saran**

1. Bagi pihak RSUD Drs. Jacobus Luna M.Si Kab. Bengkayang:  
(Khususnya pada bidang pelayanan poli kandungan) Dapat memberikan penyuluhan tentang mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.
2. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas  
Dapat meningkatkan capaian program ANC (cakupan K4) khususnya dalam pemeriksaan Hb dalam pemenuhan capaian indikator program dan SPM PKM.
3. Bagi Ibu Hamil  
Dapat memperoleh informasi yang jelas lengkap tentang cara pencegahan anemia dalam kehamilannya. kapan harus periksa ANC, pentingnya pemeriksaan kadar Hb dalam darah, serta pemeriksaan-pemeriksaan kandungan lainnya yang sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu dan calon bayinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Riskes, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. hal. hal 156, 2018.
- [2] Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kal-Bar, "Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat Dinas Kesehatan," no. 7, hal. 1–215, 2022, [Daring]. Tersedia pada: [www.dinkes.kalbarprov.go.id](http://www.dinkes.kalbarprov.go.id)
- [3] Profil Dinas Kesehatan Bengkayang Tahun 2021-2022, "Profil Kesehatan Profil Kesehatan," *Buku*, hal. 44, [Daring]. Tersedia pada: [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://data.tanjabarkab.go.id/sites/default/files/PROFIL%2520DINKES%2520KAB.%2520TANJAB%2520BARAT%25202018.pdf&ved=2ahUKEwiPpbC\\_o\\_rwAhWPA3IKHZqdBZIQFjAAegQIBxAC&usg=AOvVaw0J7yhpszKxWSPAvcl6Hi0C](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://data.tanjabarkab.go.id/sites/default/files/PROFIL%2520DINKES%2520KAB.%2520TANJAB%2520BARAT%25202018.pdf&ved=2ahUKEwiPpbC_o_rwAhWPA3IKHZqdBZIQFjAAegQIBxAC&usg=AOvVaw0J7yhpszKxWSPAvcl6Hi0C)
- [4] E. G. Rieny, S. A. Nugraheni, dan A. Kartini, "Peran Kalsium dan Vitamin C dalam Absorpsi Zat Besi dan Kaitannya dengan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, no. 6, hal. 423–432, 2021, doi: 10.14710/mkmi.20.6.423-432.
- [5] Oktrina Gustanela dan Hadi Pratomo, "Faktor Sosial Budaya yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil (A Systematic Review)," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 1, hal. 25–32, 2021, doi: 10.56338/mppki.v5i1.1894.
- [6] M. M. Akhirin *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil A B S T R A C T mothers' age parity pregnancy spacing anemia \*) corresponding author," *Wellness Heal. Mag.*, vol. 3, no. 1, hal. 109–115, 2021, doi: 10.30604/well.158312021.
- [7] Kemenkes RI, "Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil," *Kementerian. Kesehat. Republik Indones.*, hal. 24, 2020, [Daring]. Tersedia pada: [https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD\\_BUMIL\\_OK2.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files99516TTD_BUMIL_OK2.pdf)
- [8] Y. J. Sari, A. Arif, dan R. Amalia, "Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021," *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, vol. 6, no. 1, hal. 47–56, 2023, doi: 10.31000/imj.v6i1.7530.
- [9] O. T. Monica, Y. S. Rizki, N. K. Ningsih, dan D. Haryanti, "Hubungan Usia, Jarak Kehamilan dan Anemia terhadap Abortus pada Ibu Hamil di RSUD Abdul Manap Kota Jambi," *J. Bahana Kesehat. Masy.*, vol. 7, no. 1, hal. 35–42, 2022.
- [10] M. R. Vol, Q. Anemia, dan P. Women, "the Correlation of Maternal Age and Gestational Age With," vol. 1, no. 1, hal. 1–8, 2021.
- [11] Kemenkes R1, *Profil kesehatan Indonesia 2019*. 2019. [Daring]. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>

- [12] A. Akbar dan U. Medan, "Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis," *J. Biomedik*, vol. 11, no. 3, hal. 182–191, 2019, doi: 10.35790/jbm.11.3.2019.26660.
- [13] Fitriana Nugraheni, "Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Kejadian Anemia Di Kabupaten Kotawaringin Timur," *J. Mitra Kesehat.*, vol. 5, no. 2, hal. 127–134, 2023, doi: 10.47522/jmk.v5i2.193.
- [14] S. N. Abidah dan Y. Anggasari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Bpm Kusmawati Surabaya," *J. Heal. Sci.*, vol. 12, no. 02, hal. 99–108, 2019, doi: 10.33086/jhs.v12i02.812.
- [15] H. A. Chowdhury, K. R. Ahmed, F. Jebunessa, J. Akter, S. Hossain, dan M. Shahjahan, "Factors associated with maternal anaemia among pregnant women in Dhaka city," *BMC Womens. Health*, vol. 15, no. 1, hal. 1–6, 2015, doi: 10.1186/s12905-015-0234-x.
- [16] D. Zuiatna, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 7, no. 1, hal. 404–412, 2021, [Daring]. Tersedia pada:  
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.mfglet.2017.12.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirpj.2011.06.007%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.316%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.procir.2016.02.310%0Ahttps://d>
- [17] V. D. Yanti, N. R. Dewi, dan S. A. Sari, "Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022," *J. Cendikia Muda*, vol. 3, no. 4, hal. 603–609, 2023.
- [18] N. Sulung, Najmah, R. Flora, Nurlaili, dan S. Samwilon, "濟無No Title No Title No Title," <https://Medium.Com/>, vol. 4, hal. 28–35, 2016, [Daring]. Tersedia pada:  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- [19] Desi Haryani Aulia dan Purwati, "Hubungan Status Paritas Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di PKM Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas," *NERSMID J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 5, no. 2, hal. 217–226, 2022, doi: 10.55173/nersmid.v5i2.127.
- [20] E. R. Adawiyah, E. Kurniati, dan N. F. Romadona, "EFEKTIVITAS PENDIDIKAN GIZI MELALUI MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN GIZI ANAK USIA DINI," *Edusentris*, vol. 4, no. 1, hal. 46, Mei 2019, doi: 10.17509/edusentris.v4i1.369.
- [21] W. Getahun, T. Belachew, dan A. D. Wolide, "Burden and associated factors of anemia among pregnant women attending antenatal care in southern Ethiopia: Cross sectional study," *BMC Res. Notes*, vol. 10, no. 1, hal. 1–7, 2017, doi: 10.1186/s13104-017-2605-x.